BAB V

PEMBAHASAN

Setelah data dipaparkan dan menghasilkan temuan-temuan, maka kegiatan berikutnya adalah mengkaji hakikat dan makna temuan penelitian. Masing-masing temuan penelitian akan dibahas dengan mengacu pada teori dan pendapat para ahli yang kompeten dalam bidang kreativitas guru dalam proses pembelajaran supaya benar-benar dapat menjadikan setiap temuan tersebut kokoh dan layak untuk dibahas.

A. Kreativitas Guru dalam Proses Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Dengan Menggunakan Media Pembelajaran di MTs Negeri Aryojeding

Berdasarkan hasil temuan yang telah didapatkan peneliti, dapat diketahui bahwa kreativitas guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran di MTs Negeri Aryojeding yang meliputi penggabungan dua atau lebih media pembelajaran dalam satu kali proses pembelajaran, memanfaatkan sarana prasarana dengan semaksimal mungkin dengan menyesuaikan situasi dan kondisi siswa, Di mana bentuk kreativitas tersebut telah tergambar sebagai berikut :

1. Menggabungkan beberapa media pembelajaran (Modul Cerdas Al-Qur'an Hadits Hilmi Putra dengan LCD Proyektor).

Guru menggunakan media ini apabila guru memiliki alokasi waktu yang sangat terbatas, namun harus menyelesaikan materi yang cukup banyak. Mengenai kondisi siswa atau kelasnya media ini dapat digunakan

di kelas yang memiliki kategori aktif maupun kelas yang dikategorikan pasif (kelas excellent dan kelas regular).

2. Menggabungkan beberapa media pembelajaran (Modul Cerdas Al-Qur'an Hadits Hilmi Putra, LCD Proyektor, laptop dan internet).

Guru menggunakan media ini apabila guru memiliki alokasi waktu yang cukup dan materi yang harus diselesaikan relatif sedikit, sehingga siswa diberikan tugas dan mengeksplor kemampuannya masing-masing. Mengenai kondisi siswa atau kelasnya, media ini dapat digunakan di kelas excellent saja, karena di kelas regular tidak diwajibkan memiliki laptop.

3. Menggabungkan beberapa media pembelajaran (Modul Cerdas Al-Qur'an Hadits Hilmi Putra, juz amma dan Pengeras Suara).

Guru menggunakan media ini apabila guru memiliki alokasi waktu yang cukup dan materi yang harus diselesaikan relatif sedikit, sehingga guru dapat mengajak siswa untuk sorogan juz amma secara bergiliran. Mengenai kondisi siswa atau kelasnya, media ini dapat digunakan di kelas excellent saja, karena di kelas regular tidak disediakan fasilitas pengeras suara. Namun guru juga tetap melakukan kegiatan ini di kelas regular, namun kegiatan dilakukan tanpa menggunakan pengeras suara.

4. Menggabungkan beberapa media pembelajaran (Modul Cerdas Al-Qur'an Hadits Hilmi Putra, Al-Qur'an Terjemah dan Tajuwid).

Guru menggunakan media ini apabila guru memiliki alokasi waktu yang cukup dan materi yang harus diselesaikan relatif sedikit, sehingga di akhir pembelajaran siswa di ajak sorogan al-Qur'an serta bagaimana cara membaca al-Qur'an yang baik dan benar. Mengenai kondisi siswa atau

kelasnya media ini dapat digunakan di kelas yang memiliki kategori aktif maupun kelas yang dikategorikan pasif (kelas excellent dan kelas regular).

Kemudian setelah peneliti dapatkan temuan mengenai kreativitas guru dalam proses pembelajaran al-Qur'an hadits dengan menggunakan media pembelajaran, peneliti juga menyimpulkan beberapa jenis media yang sering digunakan guru di MTs Negeri Aryojeding :

1. Media cetak

- a) Modul cerdas Al-Qur'an Hadits Hilmi Putra
- b) Juz amma
- c) Al-Qur'an Terjemah
- d) Tajuwid

2. Media Elektronik

- a) LCD Proyektor
- b) Laptop
- c) Internet
- d) Pengeras Suara

Setelah peneliti dapatkan temuan mengenai kreativitas guru dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan menggunakan media pembelajaran, menurut peneliti guru di MTs negeri aryojeding sudah cukup baik dalam melakukan hal-hal baru dalam sebuah proses pembelajaran. Namun tetap perlu disadari bahwa tidak ada manusia yang sempurna. Terkadang guru sudah merasa melakukan yang terbaik dan telah

mengeluarkan seluruh kemampuannya, namun dalam pandangan orang lain terkadang tetap masih jauh dalam kesempurnaan.

Dalam pandangan peneliti, peneliti memandang bahwa sebenarnya dalam penggunaan media pembelajaran apa saja dapat digunakan dalam proses pembelajaran, asalkan media tersebut sesuai dengan materi yang diajarkan dan dapat memudahkan guru untuk menyampaikan materi yang dimaksud. Karena pada dasarnya media merupakan pengantar pesan kepada penerima pesan. Dari sini dapat disimpulkan bahwa guru dapat menggunakan media apa saja yang dapat membantu menghantarkan pesan (materi pembelajaran) kepada siswanya. Kemudian pengertian ini dikuatkan oleh beberapa pakar sebagai berikut :

- a) Menurut Gagne dalam bukunya Arief S. Sadiman, media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar.¹
- b) Gerlach dan Elly yang dikutip dalam bukunya Azhar arsyad mendefinisikan media dengan lain hal, menurutnya media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Bisa dipahami, dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah juga dapat disebut media.²
- c) Hamidjojo dalam bukunya Azhar Arsyad juga mengungkapkan, bahwa media merupakan bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide, gagasan, atau pendapat sehingga ide,

¹ Arief S. Sadiman dan R.Rahardjo, *Media Pendidikan, (Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya)*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1993), hlm.6

² Azhar Arsyad, *Media Pengajaran*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1997), hlm.3

gagasan, atau pendapat yang dikemukakan itu sampai kepada penerima yang dituju.³

- d) Pengertian media yang dikutip oleh Anas Salahudin adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi intruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar.⁴

Berdasarkan pengertian media di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru Al-Qur'an Hadits di MTs Negeri aryojeding sudah cukup baik dalam mengkreasikan media-media dalam proses pembelajaran. Dan guru Al-Qur'an Hadits di MTs Negeri Aryojeding sudah cukup mampu dalam memadu madankankan antara materi pembelajaran dengan media yang digunakan. Karena pada dasarnya, dalam penggunaan media pembelajaran seharusnya guru mempunyai landasan dan tidak asal pakai. Dalam penggunaan media pembelajaran harus penuh dengan pertimbangan, entah itu dari segi materi, kelas maupun siswanya. Di mana pendapat ini sesuai dengan pendapat yang dikutip oleh Anas Salahudin, ada beberapa tinjauan tentang landasan penggunaan media pembelajaran, antara lain landasan filosofis dan psikologis di mana penjelasannya adalah sebagai berikut :⁵

- a) Landasan filosofis

Dalam kutipan ini dijelaskan, apabila ada suatu pandangan dengan dipergunakannya berbagai jenis media hasil teknologi baru di dalam kelas, maka proses pembelajaran kurang manusiawi. Dengan kata lain, penerapan

³ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2002), hlm.4

⁴ Anas Salahudin, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung : CV PUSTAKA SETIA, 2015), hlm.119

⁵ *Ibid*, hlm.131

teknologi dalam pembelajaran akan terjadi dehumanisasi. Dengan adanya berbagai media pembelajaran, siswa dapat mempunyai banyak pilihan untuk menggunakan media yang lebih sesuai dengan karakteristik pribadi siswa. Dengan kata lain, siswa dihargai harkat kemanusiaannya, diberi kebebasan untuk menentukan pilihan, baik cara maupun alat belajar sesuai dengan kemampuannya. Dengan demikian, penerapan teknologi tidak berarti dehumanisasi.

Dari sini bisa dilihat bahwa perbedaan pendapat tersebut tidak perlu muncul, yang penting cara pandang guru terhadap siswa dalam proses pembelajaran. Guru menganggap siswa sebagai manusia yang memiliki kepribadian, harga diri, motivasi, dan memiliki kemampuan pribadi yang berbeda dengan yang lain. Menggunakan atau tidak menggunakan media proses pembelajaran yang dilakukan akan tetap menggunakan pendekatan humanis.

b) Landasan Psikologis

Kajian psikologi telah menyatakan bahwa anak akan lebih mudah mempelajari hal-hal yang konkret daripada hal-hal yang abstrak. Berkaitan dengan hal tersebut, ada beberapa pendapat sebagai berikut :⁶

1. Menurut Jerome Bruner yang dikutip oleh Anas Salahudin, ia menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran hendaknya menggunakan urutan dari belajar dengan gambaran atau film ke simbol yaitu menggunakan kata-kata. Menurutnya hal seperti ini juga berlaku

⁶ *Ibid*, hlm.132

tidak hanya untuk anak saja, akan tetapi juga berlaku untuk orang dewasa.

2. Menurut Charles F. Haban yang juga merupakan kutipan dari anas salahudin, ia menyatakan bahwa sebenarnya nilai dari media terletak pada tingkat realistiknya dalam proses penanaman konsep. Ia membuat berbagai jenis jenjang media mulai yang paling nyata sampai yang paling abstrak.
3. Anas salahudin juga mengutip pendapat Edgar Dale, ia juga membuat jenjang konkret-abstrak yang dimulai dari siswa yang berpartisipasi dalam pengalaman nyata menuju siswa sebagai pengamat kejadian nyata, kemudian dilanjutkan ke siswa sebagai pengamat terhadap kejadian yang disajikan dengan media, dan terakhir siswa sebagai pengamat kejadian.

Dari penejeasan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru Al-Qur'an hadits sudah mampu dalam mengkombinasikan media-media yang ada ke dalam satu proses pembelajaran. Dalam mengkombinasikan media-media tersebut tentunya juga sudah berdasarkan alasan yang jelas dan cukup mendukung.

B. Kreativitas Guru dalam Proses Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran di MTs Negeri Aryojeding

Berdasarkan hasil temuan yang telah didapatkan peneliti, dapat diketahui bahwa kreativitas guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran di MTs Negeri Aryojeding yang meliputi penggabungan dua atau lebih metode pembelajaran dalam satu kali proses pembelajaran, memanfaatkan sarana dan prasarana dengan semaksimal mungkin dengan menyesuaikan situasi dan kondisi siswa, Di mana bentuk kreativitas tersebut telah tergambar sebagai berikut :

1. Menggabungkan beberapa metode pembelajaran (ceramah, diskusi kelompok kecil, snowball, Tanya jawab, resitasi).

Guru menggunakan metode ini pada saat guru memiliki alokasi waktu yang cukup dan materi yang harus diselesaikan relatif sedikit, sehingga guru dapat mengajak siswa untuk bermain. Mengenai kondisi siswa atau kelasnya, metode ini dapat digunakan di kelas yg siswanya tergolong aktif, dan guru biasanya menggunakan metode ini di kelas excellent saja. Karena jika di kelas regular diterapkan hal sedemikian rupa hasilnya tidak bisa maksimal, mengingat jumlah siswa yang banyak menjadikan pembelajaran tidak bisa efektif.

2. Menggabungkan beberapa metode pembelajaran (ceramah, diskusi kelompok kecil, sort card, hafalan, resitasi).

Guru menggunakan metode ini pada saat guru memiliki alokasi waktu yang relatif sedikit dan materi yang harus diselesaikan relatif banyak, sehingga guru membagi siswa untuk menyelesaikan dalam bentuk

kelompok dan membagi materi yang harus dihafalkan ke dalam bentuk sort card. Mengenai kondisi siswa atau kelasnya, metode ini dapat digunakan di kelas yg siswanya tergolong aktif maupun siswa yang tergolong pasif (di kelas excellent dan di kelas regular).

3. Menggabungkan beberapa metode pembelajaran (ceramah, diskusi kelompok kecil, Tanya jawab, resitasi)

Guru menggunakan metode ini pada saat guru memiliki alokasi waktu yang relatif sedikit dan materi yang harus diselesaikan juga relatif sedikit, namun tugas di modul yang harus di selesaikan cukup banyak. Sehingga guru tidak memberikan permainan, dan siswa lebih banyak mengerjakan soal / latihan guna untuk penilaian tulis. Mengenai kondisi siswa atau kelasnya, metode ini dapat digunakan di kelas yg siswanya tergolong aktif maupun siswa yang tergolong pasif (di kelas excellent dan di kelas regular).

Kemudian setelah peneliti dapatkan temuan mengenai kreativitas guru dalam proses pembelajaran al-Qur'an hadits dengan menggunakan metode pembelajaran, peneliti juga menyimpulkan beberapa macam metode pembelajaran yang sering digunakan guru di MTs Negeri Aryojeding : :

1. Metode ceramah
2. Metode diskusi kelompok kecil
3. Snow ball
4. Sort Card
5. Metode hafalan

6. Metode Tanya jawab

7. Metode resitasi

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam penggunaan metode pembelajaran sudah cukup baik, namun belum bisa maksimal. Bisa dilihat bahwa metode merupakan cara yang digunakan guru untuk menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Dari sini bisa dipahami apabila cara yang digunakan oleh guru baik, maka hasilnya pun juga akan baik, namun apabila sebaliknya, cara yang digunakan guru kurang baik, maka hasilnya juga kurang baik. Di mana pengertian metode juga dipaparkan oleh beberapa pakar sebagai berikut :

1. Pengertian metode pembelajaran yang dikutip dari Suyono dan Hariyanto adalah seluruh perencanaan dan prosedur maupun langkah-langkah kegiatan pembelajaran termasuk pilihan cara penilaian yang akan dilaksanakan.⁷
2. Pengertian metode pembelajaran yang dikutip oleh Anisatul Mufarokah adalah segala upaya untuk mengimplementasikan rencana yang telah disusun dalam kegiatan pembelajaran nyata, supaya rencana yang telah dibuat tersebut dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Menurutnya, metode digunakan untuk mengaplikasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam satu strategi pembelajaran dapat terjadi beberapa metode pembelajaran.⁸

⁷ Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran (Teori dan Konsep Dasar)*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm.19

⁸ Anisatul Mufarokah, *Strategi & Model-Model Pembelajaran*, (Tulungagung : STAIN Tulungagung Press, 2013), hlm.33

3. Pengertian metode pembelajaran yang dikutip dari Anas Salahudin adalah suatu cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Dengan demikian, metode pembelajaran merupakan alat untuk menciptakan proses belajar mengajar.⁹

Jika dilihat dari pengertian metode dengan metode yang digunakan oleh guru, sebenarnya sudah cukup bervariasi dalam mengkombinasikan beberapa metode pembelajaran ke dalam satu proses pembelajaran. Namun alangkah lebih baiknya guru tetap memperhatikan beberapa pertimbangan mengenai keefektifan metode tersebut apabila digunakan satu proses pembelajaran.

Pendapat ini kemudian dikuatkan dengan salah satu pendapat yang dikutip oleh Anas Salahudin, Untuk melaksanakan proses pembelajaran yang aktif guru harus menentukan metode pembelajaran yang tepat. Pertimbangan pokok dalam menentukan metode pembelajaran terletak pada keefektifan proses pembelajaran. Tentunya, orientasinya kepada siswa belajar. Metode pembelajaran yang digunakan pada dasarnya hanya berfungsi sebagai bimbingan agar siswa belajar. Metode pembelajaran pada umumnya ditujukan untuk bimbingan belajar dan memungkinkan setiap siswa dapat belajar sesuai dengan bakat dan kemampuan masing-masing.¹⁰

Metode pembelajaran menekankan pada proses belajar siswa secara aktif, dalam upaya memperoleh kemampuan hasil belajar. Metode pembelajaran yang dipilih menghindari upaya penuangan ide kepada siswa.

⁹ *Ibid*, Anas Salahudin . . . hlm.137

¹⁰ *Ibid*, hlm.138

Untuk itu, guru seharusnya memikirkan cara (metode) agar siswa dapat belajar secara optimal.¹¹

Ketepatan penggunaan metode pembelajaran bergantung pada kesesuaian metode pembelajaran dengan beberapa faktor, yaitu tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kemampuan guru, kondisi siswa, sumber atau fasilitas, situasi, kondisi, dan waktu.¹²

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa guru al-Qur'an hadits di MTs Negeri Aryojeding sudah cukup baik dalam mengkombinasikan metode pembelajaran yang ada. Dan dalam pengkombinasian gurupun telah mempertimbangkan berbagai hal, entah dari siswa, kondisi kelas, materi pembelajaran maupun waktu pembelajaran, dan hasilnya sudah diketahui sudah cukup baik.

Namun peneliti memiliki pandangan lain, bahwa sebuah pembelajaran akan lebih bervariasi dan tidak terkesan monoton apabila guru dapat lebih bervariasi seperti melakukan pembelajaran di luar kelas, memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplor kemampuannya, variasi pembelajaran ini bertujuan untuk memberikan kesempatan bagi perkembangan siswa terhadap berbagai hal baru dalam pembelajaran. Kemudian pendapat ini di kuatkan berdasarkan sumber yang dikutip oleh E. Mulyasa bahwa variasi dalam gaya mengajar dapat dilakukan dengan berbagai cara sebagai berikut :¹³

1. Variasi suara : rendah, tinggi, besar, kecil.

¹¹ *Ibid*, hlm.139

¹² *Ibid*, hlm.139

¹³ *Ibid*, E. Mulyasa....hlm.79

2. Memusatkan perhatian.
3. Membuat kesenyapan sejenak (diam sejenak).
4. Mengadakan kontak pandang dengan peserta didik.
5. Variasi gerakan badan dan mimik.
6. Mengubah posisi : misalnya dari depan kelas, berkeliling di tengah kelas, dan ke belakang kelas, tetapi jangan mengganggu suasana pembelajaran.

Selain variasi dalam gaya mengajar, juga terdapat variasi dalam pola interaksi dapat dilakukan sebagai berikut :¹⁴

1. Variasi dalam pengelompokan peserta didik : klasikal, kelompok besar, kelompok kecil dan perorangan.
2. Variasi tempat kegiatan pembelajaran : di kelas dan di luar kelas.
3. Variasi dalam pola pengaturan guru : seorang guru dan tim.
4. Variasi dalam pengaturan hubungan guru dengan peserta didik : langsung (tatap muka) dan melalui media.
5. Variasi dalam struktur peristiwa pembelajaran : terbuka dan tertutup.
6. Variasi dalam pengorganisasian pesan : deduktif dan induktif.
7. Variasi dalam pengelolaan pesan : ekspositorik dan heuristik atau hipotetik.

Dari penjelasan di atas, peneliti menyimpulkan apabila dalam menggunakan metode pembelajaran peneliti juga mengvariasikan seperti sedemikian rupa, maka akan tercipta sebuah pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan (PAKEM).

¹⁴*Ibid*, hlm.79

C. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penggunaan Media dan Metode Pembelajaran di MTs Negeri Aryojeding

Berdasarkan hasil temuan yang telah didapat oleh peneliti, dapat diketahui bahwa faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan kreativitas guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media dan metode pembelajaran di MTs Negeri Aryojeding adalah sebagai berikut :

1) Faktor pendukung dalam penggunaan media dan metode dalam proses pembelajaran

- a. Kesadaran Guru Al-Qur'an Hadits
- b. Kesadaran Peserta didik
- c. Sarana dan Prasarana
- d. Program yang jelas dan terjadwal
- e. Kedisiplinan yang tinggi

2) Faktor penghambat dalam penggunaan media dan metode dalam proses pembelajaran

- a. Kesadaran siswa
- b. Dukungan dari orang tua
- c. Kondisi lingkungan sekitar
- d. Tayangan yang kurang mendidik

Dari hasil temuan yang telah di dapatkan tersebut, kemudian peneliti akan membahas mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran berdasarkan referensi yang kompeten dengan hal tersebut. Pada dasarnya faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran terdiri dari dua faktor yang meliputi :

1. Faktor dari dalam dirinya (Intern)

Faktor-faktor yang terdapat di dalam diri peserta didik terdiri dari beberapa faktor sebagai berikut :¹⁵

- a) Insting
- b) Kepercayaan
- c) Keinginan
- d) Hati Nurani
- e) Hawa Nafsu

2. Faktor dari luar dirinya (Ekstern)

Faktor-faktor yang terdapat di luar diri peserta didik juga terdiri dari beberapa faktor yang meliputi :¹⁶

a) Lingkungan

Lingkungan (*milie*) adalah sesuatu yang melingkungi suatu tubuh yang hidup, seperti tumbuh-tumbuhan keadaan tanah, udara dan pergaulan.

Adapun lingkungan dibagi dalam dua bagian :

1) Lingkungan yang bersifat kebendaan

Alam yang melingkungi manusia merupakan faktor yang mempengaruhi dan menentukan tingkah laku manusia. Lingkungan alam ini dapat mematahkan atau mematangkan pertumbuhan bakat yang dibawa seseorang.

¹⁵ Djamika rahmat, *Sistem Etika Islam (Akhlak Mulia)*, (Surabaya : Pustaka Islami, 1987), hlm.73

¹⁶ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter*, (Bandung : Alfabeta, 2012), hlm.21

2) Lingkungan pergaulan yang bersifat kerohanian

Seseorang yang hidup dalam lingkungan yang baik secara langsung atau tidak langsung dapat membentuk kepribadiannya menjadi baik, begitu pula sebaliknya seseorang yang hidup dalam lingkungan yang kurang mendukung dalam pembentukan akhlaknya maka setidaknya ia akan terpengaruhi lingkungan tersebut.

- b) Rumah tangga dan sekolah
- c) Pergaulan teman dan sahabat
- d) Penguasa atau pemimpin

Pendapat lain juga mengungkapkan hal yang sama, di mana berhasil atau tidaknya pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai macam faktor yang dibedakan menjadi dua golongan sebagai berikut :¹⁷

1. Faktor yang ada pada diri individu (faktor individual)

- a) Faktor kematangan atau pertumbuhan
- b) Faktor kecerdasan atau inteligensi
- c) Faktor latihan dan ulangan
- d) Faktor motivasi
- e) Faktor pribadi

2. Faktor yang ada di luar individu (faktor sosial)

- a) Faktor keluarga atau keadaan rumah tangga
- b) Suasana dan keadaan keluarga yang bermacam-macam
- c) Faktor guru dan cara mengajarnya

¹⁷ Muhammad Thobroni & Arif Mustofa, *Belajar & Pembelajaran (Pengembangan Wacana Dan Praktik Pembelajaran Dalam Pembangunan Nasional)*, (Jogjakarta : AR-RUZZ MEDIA, 2011), hlm.32-34

- d) Faktor alat-alat yang digunakan dalam belajar mengajar
- e) Faktor lingkungan dan kesempatan yang tersedia
- f) Faktor motivasi sosial